BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Rentang usia dari lahir hingga enam tahun dikenal sebagai masa usia dini, yang secara perkembangan merupakan periode fundamental dan krusial dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak mulai mengembangkan keterampilan dasar seperti berjalan, berbicara, dan menjalin interaksi sosial, serta membentuk pola perilaku awal yang menjadi cikal bakal karakter kepribadian. Dengan demikian, masa usia dini memainkan peran strategis dalam meletakkan fondasi sikap, emosi, dan cara berpikir anak, yang akan memengaruhi perkembangan dirinya di tahap kehidupan selanjutnya (E. Amelia et al., 2023).

Penanaman sikap tanggung jawab sejak usia dini penting dilakukan sebagai proses pembentukan karakter anak. Pada masa ini, anak sedang berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi moral, emosional, maupun sosial. Anak usia dini berada dalam masa emas perkembangan, di mana kemampuan mengingat dan menyerap informasi mereka sangat tinggi sehingga memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangannya (Rojab et al., 2023). Oleh karena itu, pembiasaan sikap tanggung jawab harus dimulai sejak dini agar menjadi bagian dari kepribadian anak. Sikap tersebut mencerminkan kemampuan anak dalam menyadari tindakannya, menerima hasil dari perbuatannya, serta bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkannya (Surifah et al., 2018).

Dalam ranah pendidikan anak usia dini, penguatan sikap tanggung jawab menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembangunan kepribadian dan nilai-nilai moral yang mendasar sejak tahap awal perkembangan anak. Anak yang kurang bertanggung jawab cenderung mengabaikan tugas yang belum diselesaikan, membiarkan barang tidak tertata, serta menolak mengikuti kegiatan belajar dengan alasan bosan atau malas (Mulianingsih, 2024). Anak yang terbiasa bertanggung jawab sejak dini cenderung memiliki kestabilan emosi, mampu mengambil keputusan sederhana secara mandiri, serta menunjukkan

kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Proses ini bukan sekadar tugas instan, melainkan upaya jangka panjang yang menuntut ketekunan, keberlanjutan, dan pendekatan yang sistematis dari berbagai pihak (Ningsih & Rasyid, 2023). Oleh karena itu, penguatan sikap tanggung jawab tidak hanya berperan dalam membentuk perilaku sehari-hari anak, tetapi juga menjadi landasan penting bagi perkembangan karakter yang utuh, yang akan berpengaruh hingga anak tumbuh dewasa.

Penting juga untuk memastikan bahwa penanaman sikap tanggung jawab dilakukan secara proporsional, menyesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan unik setiap anak (Salsabila & Nurmaniah, 2021). Dengan menyesuaikan pendekatan terhadap tahap perkembangan dan karakteristik individual anak, proses penanaman sikap tanggung jawab akan lebih efektif dan bermakna. Hal ini memungkinkan anak untuk memahami tanggung jawab bukan sebagai beban, melainkan sebagai bagian alami dari pertumbuhan dan peran mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Peran lingkungan sangat penting dalam mendukung perkembangan sikap tanggung jawab pada anak sejak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, anak berada dalam posisi yang sangat peka terhadap pengaruh dari luar, baik yang berasal dari keluarga inti, institusi pendidikan, maupun lingkungan sosial tempat anak berinteraksi (Septi, 2022). Penelitian oleh Wening dalam (Wulandari et al., 2022) menjelaskan bahwa pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan sekitar, yaitu keluarga, lembaga pendidikan, lingkungan sosial dan media massa. Oleh karena itu, kolaborasi yang sinergis antara orang tua, pendidik, dan orang di lingkungan sekitar anak, diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai tanggung jawab. Pendekatan yang dinilai efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab adalah melalui pemberian pengalaman langsung yang melibatkan anak secara aktif dalam aktivitas yang bermakna, seperti menuntaskan tugas, merawat kebersihan alat dan lingkungan sekitar, serta memberikan bantuan kepada teman. Keterlibatan anak

dalam kegiatan semacam ini tidak hanya membentuk rasa tanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan nilai integritas serta kepedulian sosial terhadap sesama.

Pendidikan berperan penting dalam menanamkan pemahaman anak terhadap lingkungan sekaligus membentuk karakter peduli, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan berkelanjutan sebagai bekal menjadi individu yang aktif menjaga kelestarian alam (Fauzi et al., 2024). Karakter tanggung jawab anak dapat terbentuk melalui pembiasaan perilaku bertanggung jawab dalam interaksi dengan lingkungan (Wanabuliandari & Ardianti, 2018). Oleh karena itu, setiap orang berperan penting dalam menstimulasi perkembangan sikap tanggung jawab anak usia dini, baik itu orangtua, keluarga, guru dan masyarakat harus memperkenalkan konsep tanggung jawab secara dini dengan memberikan contoh yang baik, juga bimbingan dan pengajaran yang tepat pada anak.

Sikap tanggung jawab dapat mulai ditanamkan melalui berbagai aktivitas sederhana dalam keseharian anak. Misalnya, dengan membiasakan anak untuk meletakkan barang pada tempatnya, mengatur waktu secara efektif, mengakui kesalahan dan meminta maaf, membantu orang lain, serta menjaga kesehatan diri. Pembiasaan ini berkontribusi pada pembentukan perilaku positif yang mencerminkan rasa tanggung jawab anak terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Dalam ranah perkembangan anak usia dini, tanggung jawab termasuk ke dalam aspek sosial emosional yang menjadi salah satu nilai karakter utama yang perlu ditanamkan sejak dini. Sikap tanggung jawab tidak hanya berfungsi dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian, tetapi juga menjadi pondasi dalam membangun karakter yang kuat dan berintegritas di kemudian hari (Rambe et al., 2024).

Sikap tanggung jawab pada anak usia dini dapat ditumbuhkan melalui keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dengan pengalaman nyata. Dalam proses pembentukan sikap ini, berbagai aktivitas pembiasaan bisa dilaksanakan baik di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, maupun masyarakat luas. Salah satu pendekatan yang mendukung pengembangan sikap tanggung jawab adalah model pembelajaran proyek, yang memberi peluang

bagi anak untuk belajar melalui kegiatan eksploratif di lingkungan sekitarnya dan memanfaatkan benda atau fenomena alam sebagai bagian dari media untuk pembelajaran proyek (Kusumawardhany et al., 2023). Ketika anak terlibat langsung dalam proyek yang nyata, mereka akan mengalami pembelajaran yang lebih berarti, sehingga nilai-nilai tanggung jawab lebih mudah tertanam dalam diri mereka. Selain itu, alam juga dapat dijadikan sarana pembelajaran yang efektif dalam mendukung kegiatan belajar mengajar (Sunanik, 2018). Melalui keterlibatan aktif dengan alam dan lingkungan sekitar, anak tidak hanya belajar mengenai sikap tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta kreativitas yang sangat penting bagi perkembangan mereka. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran proyek yang melibatkan pengalaman langsung di lingkungan merupakan salah satu strategi yang tepat untuk menanamkan sikap tanggung jawab sejak usia dini.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohyati, (2015) model pembelajaran proyek terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini. Sikap tanggung jawab yang dimaksud mencakup empat aspek utama, yaitu kemampuan menghargai waktu, menyelesaikan tugas, menjaga barang-barang, serta menempatkan barang pada tempatnya. Melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, anak diajak untuk belajar mengatur waktu secara efisien, bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, serta memahami pentingnya menjaga dan merawat benda milik pribadi maupun orang lain. Proyek-proyek yang dilakukan anak juga memberikan kesempatan untuk bertanggung jawab atas hasil karyanya sendiri, sekaligus membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Temuan Rohyati, (2015) ini mengindikasikan bahwa pembelajaran proyek dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab sejak dini, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak di masa mendatang.

Penelitian oleh Winny et al., (2024) mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif menumbuhkan sikap tanggung jawab pada

anak usia dini. Temuan penelitian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pada beberapa indikator tanggung jawab, seperti kemampuan anak dalam menghargai waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga barang-barang miliknya. Pembelajaran proyek memberikan ruang bagi anak untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka terdorong untuk memikul tanggung jawab atas tugas dan proyek yang mereka jalankan. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya memahami makna tanggung jawab secara konseptual, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkannya melalui aktivitas harian yang mereka lakukan.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya telah membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap tanggung jawab pada anak usia dini. Namun, dalam penelitian ini, perhatian difokuskan secara khusus pada pengaruh pembelajaran proyek dengan tema sayuran terhadap pembentukan sikap tanggung jawab anak. Pada penelitian sebelumnya, belum ada yang menguji efektivitas pembelajaran proyek tema sayuran terhadap sikap tanggung jawab anak usia dini. Meskipun efektivitas model ini telah banyak diteliti, masih jarang ditemukan kajian yang mengeksplorasi penerapannya dalam konteks tema sayuran secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah kajian yang masih terbatas, terutama terkait penerapan pembelajaran proyek bertema sayuran yang turut menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan pada anak usia dini. Selama ini, sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif atau capaian akademik anak, sementara aspek karakter, khususnya tanggung jawab yang dibentuk melalui aktivitas kontekstual berbasis lingkungan, masih belum banyak dibahas secara mendalam.

Pemilihan tema sayuran didasarkan pada keterkaitannya yang erat dengan kehidupan sehari-hari anak serta potensi untuk melibatkan mereka dalam kegiatan konkret, seperti menanam, merawat tanaman, dan mengenal beragam jenis sayuran. Melalui aktivitas tersebut, anak tidak hanya diperkenalkan pada lingkungan alam, tetapi juga diajak untuk memahami pentingnya proses, mengembangkan

kemampuan dalam mengendalikan emosi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan belajarnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berfokus pada penguatan karakter anak sejak usia dini.

Studi pendahuluan yang dilakukan di TK Kartini Bina Putera Kota Banjar, menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab anak usia dini masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa beberapa anak belum berkembang secara optimal dalam beberapa indikator sikap tanggung jawab. Di antaranya, anak belum menggunakan alat belajar sesuai fungsinya, belum membiasakan diri menyimpan alat setelah digunakan dalam kegiatan belajar, serta kurang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Selain itu, anak juga belum mampu memperbaiki kesalahan saat mengerjakan tugas, kurang berinisiatif membersihkan area belajar setelah kegiatan berlangsung, dan belum melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya yang tepat untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna mengkaji pengaruh model pembelajaran proyek bertema sayuran terhadap sikap tanggung jawab anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pembelajaran proyek pada tema sayuran terhadap sikap bertanggung jawab anak usia dini?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sikap bertanggung jawab anak usia dini pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan pembelajaran proyek pada tema sayuran?

2. Bagaimana sikap bertanggung jawab anak usia dini pada kelompok kontrol sebelum dilakukan pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran proyek pada tema sayuran?
3. Bagaimana sikap bertanggung jawab anak usia dini pada kelompok eksperimen sesudah dilakukan pembelajaran proyek pada tema sayuran?
4. Bagaimana sikap bertanggung jawab anak usia dini pada kelompok kontrol sesudah dilakukan pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran proyek pada tema sayuran?
5. Bagaimana perubahan sikap bertanggung jawab anak usia dini di kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran proyek pada tema sayuran?
6. Bagaimana perubahan sikap bertanggung jawab anak usia dini di kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran proyek pada tema sayuran?
7. Apakah terdapat perbedaan peningkatan sikap tanggung jawab antara anak yang belajar melalui pembelajaran proyek tema sayuran dengan anak yang belajar melalui pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Menganalisis sikap bertanggung jawab anak usia dini pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan pembelajaran proyek pada tema sayuran.
- 1.3.2 Menganalisis sikap bertanggung jawab anak usia dini pada kelompok eksperimen sesudah dilakukan pembelajaran proyek pada tema sayuran.
- 1.3.3 Menganalisis sikap bertanggung jawab anak usia dini pada kelompok kontrol sebelum dilakukan pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran proyek pada tema sayuran.
- 1.3.4 Menganalisis sikap bertanggung jawab anak usia dini pada kelompok kontrol sesudah dilakukan pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran proyek pada tema sayuran.

- 1.3.5 Membandingkan perubahan sikap bertanggung jawab anak usia dini di kelas eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran proyek pada tema sayuran.
- 1.3.6 Membandingkan perubahan sikap bertanggung jawab anak usia dini di kelas kontrol sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran proyek pada tema sayuran.
- 1.3.7 Menganalisis perbedaan peningkatan sikap tanggung jawab antara anak yang belajar melalui pembelajaran proyek tema sayuran dengan anak yang belajar melalui pembelajaran konvensional?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmiah mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran proyek dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada anak, terutama melalui tema sayuran yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya aspek perkembangan sosial-emosional serta mendorong penerapan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna guna menanamkan nilai-nilai karakter positif sejak dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab anak. Model proyek dengan tema sayuran bisa menjadi strategi pembelajaran yang menyenangkan, realistis, dan efektif di kelas.

b. Bagi Lembaga PAUD

Aam Nurpatimah, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN PROYEK TEMA SAYURAN TERHADAP SIKAP BERTANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI DI TK KARTINI BINA PUTERA KOTA BANJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum atau program pembiasaan yang mendorong pembentukan karakter anak, khususnya tanggung jawab, melalui kegiatan nyata dan kontekstual yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya membiasakan anak bertanggung jawab sejak dini melalui aktivitas sederhana di rumah, seperti merawat tanaman, membereskan mainan, atau menyelesaikan tugas sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran berbasis proyek dengan tema yang berbeda atau untuk mengkaji pembentukan karakter lainnya seperti kemandirian, kerja sama, atau kepedulian sosial.